UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Perubahan Sosial Ekonomi Pembudi Daya Ikan Keramba Jaring Apung di Desa Bongas, Kecamatan Cililin
Kabupaten Bandung Barat**
Namira Rismada Sari, Ir. Hery Saksono, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Perubahan Sosial Ekonomi Pembudi Daya Ikan Keramba Jaring Apung di Desa Bongas, Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

Pembangunan Waduk Saguling pada tahun 1985 memaksa 3.308 kepala keluarga meninggalkan lahan pertanian dan beralih ke budi daya ikan keramba jaring apung (KJA) sebagai mata pencaharian alternatif. Selama lebih dari empat dekade, komunitas petani ikan KJA di Desa Bongas mengalami perubahan sosial ekonomi yang mendorong terbentuknya dinamika stratifikasi dan mobilitas sosial. Berdasarkan Peraturan Gubernur (PERGUB) Jawa Barat Nomor 96 Tahun 2022, Desa Bongas ditetapkan sebagai zona budi daya KJA resmi di Waduk Saguling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan budi daya ikan KJA di Desa Bongas serta mendeskripsikan proses perubahan sosial ekonomi yang memungkinkan terjadinya mobilitas sosial vertikal dari petani menjadi bandar pada komunitas tersebut. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2025 hingga Januari 2026 melalui wawancara mendalam secara langsung kepada enam bandar, didukung observasi lapangan dan tinjauan pustaka, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budi daya KJA berkembang pesat dari 170 petak pada tahun 1988 menjadi 6.095 petak pada tahun 2024, diikuti perubahan kelembagaan dari program pelatihan IOE/ICLARM menjadi sistem bandar informal. Terdapat dua mekanisme mobilitas dari petani menjadi bandar, yakni melalui satu peran perantara dan melalui dua peran perantara secara berurutan. Faktor paling menentukan bukan besarnya modal finansial awal, melainkan kemampuan membangun jaringan kepercayaan dengan pasar dan agen pakan.

Kata Kunci: Budi daya KJA, perubahan sosial ekonomi, Waduk Saguling, mobilitas sosial.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Perubahan Sosial Ekonomi Pembudi Daya Ikan Keramba Jaring Apung di Desa Bongas, Kecamatan Cililin
Kabupaten Bandung Barat**
Namira Rismada Sari, Ir. Hery Saksono, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Socio-economic Changes of Floating Net Cage Fish Farmer in Bongas Village Cililin Sub-District West Bandung Regency

The construction of Saguling Reservoir in 1985 forced 3,308 households to leave their farmland and shift to Floating Net Cage (FNC) fish farming as an alternative livelihood. Over four decades, the community of FNC fish farmers in Bongas Village experienced socio-economic changes that drove the formation of social stratification and social mobility. Based on West Java Governor Regulation (PERGUB) Number 96 of 2022, Bongas Village was designated as the official FNC farming zone in Saguling Reservoir. This study aims to describe the development of FNC fish farming in Bongas Village and to describe the process of socio-economic change that has enabled upward social mobility from farmer to bandar (fish trader-patron) within this community. The research was conducted from November 2025 to January 2026 through in-depth interviews with six bandar, supported by field observation and literature review, and analyzed using a qualitative method. The findings show that FNC aquaculture expanded rapidly from 170 cages in 1988 to 6.095 cages in 2024, accompanied by an institutional shift from IOE/ICLARM training programs to an informal bandar system. Two mobility mechanisms were identified in the transition from farmer to bandar: one involving a single intermediary role, and another involving two sequential intermediary roles. The most decisive factor was not the size of initial financial capital, but the ability to build trust-based networks with markets and feed suppliers.

Keywords: FNC aquaculture, socio-economic change, Saguling Reservoir, social mobility.